

Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan UMKM Gula Jawa di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri

Arsita Kurniawati¹, Sri Marwanti², Setyowati³

^{1,3} Program Studi SI Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No. 36A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271) 637457

Email: arsitaakr_24@student.uns.ac.id

Abstract: The high competition in the palm sugar industry leads to unstable revenue figures. Palm sugar production increases during the rainy season, resulting in lower sales prices than in the dry season. This study explores the impact of various factors on the revenue of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) engaged in palm sugar production in Paranggupito District, Wonogiri Regency. Using a descriptive method and purposive location selection, the study involved 30 MSMEs as respondents. Cost and revenue analysis and multiple linear regression analysis were conducted using IBM SPSS Statistics software version 22. The results of this study indicate that factors such as capital, business duration, number of employees, and online promotion significantly affect the revenue of palm sugar MSMEs. The study also shows that comparing lower-income receipts and higher revenues significantly influences MSME revenue. The most influential factor was capital alone, affecting the revenue of palm sugar MSMEs.

Keywords: Cost and Income Analysis, Multiple Linear Regression Analysis, Javanese Sugar, Income, Micro, Small and Medium Enterprise

Abstrak: Tingginya pesaing industri gula jawa membuat angka pendapatan yang tidak stabil. Pada musim penghujan, produksi gula jawa meningkat hal ini menyebabkan penurunan harga jual dibandingkan dengan musim kemarau. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri pengaruh beberapa faktor terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produksi gula jawa di Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri. Dengan menggunakan metode deskriptif dan pemilihan lokasi yang bersifat purposive, penelitian ini melibatkan 30 UMKM sebagai responden. Analisis biaya dan pendapatan dilakukan, bersama dengan analisis regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistic versi 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan promosi *online* secara signifikan memengaruhi pendapatan UMKM gula jawa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendapatan UMKM terpengaruh secara signifikan oleh perbandingan antara hasil penerimaan yang lebih rendah dan pendapatan yang lebih tinggi. Terdapat faktor yang paling memengaruhi yaitu faktor modal saja yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM gula jawa.

Kata kunci: Analisis Biaya dan Pendapatan, Analisis Regresi Linear Berganda, Gula Jawa, Pendapatan, UMKM

1. PENDAHULUAN

Perkebunan sebagai subsektor utama dalam bidang pertanian memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut teori wulandari (2017), keunggulan subsektor perkebunan dalam menopang ekspor negara di masa depan tidak bisa diabaikan berkat potensinya yang signifikan. Menurut badan pusat statistika tahun 2021, Kabupaten Wonogiri menduduki posisi ke 8 dengan jumlah produksi kelapa dengan rata - rata tinggi. Hasil perkebunan kelapa menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Wonogiri. Signifikan, peningkatan produksi kelapa tercatat pada periode 2020 hingga 2021, menandai pertumbuhan ekonomi yang memadai di sektor ini. Hal ini dikarenakan banyaknya produsen yang memilih kelapa sebagai bahan dasar utama seperti gula jawa.

Berdasarkan data sentra IKM sentra industri bahan makanan gula jawa Kabupaten Wonogiri tahun 2020. Kecamatan paranggupito merupakan salah satu sentra industri terbesar dengan jumlah 580 UMKM, data tersebut diperoleh dari dinas KUKM dan PERINDAG Kabupaten Wonogiri. UMKM memiliki peran penting dalam ekonomi karena mereka dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan lapangan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi lokal, dan diversifikasi ekonomi.

Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri memiliki industri gula jawa yang telah bertahan dari generasi ke generasi dengan metode tradisional, mencakup baik proses produksi maupun pendekatan pemasarannya, meski menghadapi persaingan dari industri serupa di daerah lain, industri gula jawa di Kecamatan Paranggupito tetap maju hingga saat ini. Industri gula jawa sering terkait erat dengan petani kelapa dan produsen lokal. Upaya untuk mengembangkan industri ini secara berkelanjutan juga mencakup pengelolaan sumber daya kelapa dan pendekatan pertanian yang ramah lingkungan. Masalah yang sering terjadi yaitu pada musim penghujan, produksi gula jawa di Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri meningkat, menyebabkan penurunan harga jual dibandingkan dengan musim kemarau serta banyaknya pesaing industri gula jawa yang membuat pendapatan yang tidak stabil.

Maka dari itu, sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM gula jawa di Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri, dan seberapa besar pengaruhnya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai faktor yang memengaruhi pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) gula jawa. Diharapkan, penelitian ini akan membantu pelaku UMKM dalam mencapai pendapatan yang lebih stabil.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Metode Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif sebagai metode penelitian. Rosita *et al.*, (2020) menyatakan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan karakteristik data numerik yang telah terkumpul, diproses, dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

2.2. Metode Penentuan Lokasi

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah UMKM gula jawa yang berada di Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri. Penentuan lokasi ini dilaksanakan dengan metode purposive, dimana lokasi dipilih berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Fauzy (2019) mengemukakan bahwa penelitian dengan teknik *purposive* ini memerlukan latar belakang pengetahuan yang mendalam agar dapat memperoleh sampel yang memenuhi kriteria sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut data dari BPS Wonogiri 2022, produksi kelapa pada Kecamatan Paranggupito mencapai 2.349,02 juta.

2.3. Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel UMKM gula jawa di Kecamatan Paranggupito. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive sampling*, menargetkan 30 UMKM gula jawa di Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri. Tujuan dari pemilihan jumlah responden ini adalah untuk memastikan kecukupan data yang diperlukan dalam sesi wawancara. Untuk proses pemilihan ini, digunakan formula perhitungan tertentu :

$$ni = \frac{Nk}{N} \times 30$$

Keterangan :

ni : Jumlah sampel dari setiap desa

Nk : Jumlah populasi UMKM gula jawa dari tiap desa terpilih

N : Jumlah populasi UMKM gula jawa dari seluruh desa terpilih

30 : Jumlah produsen sampel

Tabel 1. Jumlah dan Lokasi Sampel

| No | Desa | Populasi | Jumlah Sampel |
|--------|--------------|----------|---------------|
| 1. | Gundangharjo | 60 | 9 |
| 2. | Paranggupito | 20 | 3 |
| 3. | Gunturharjo | 120 | 18 |
| Jumlah | | 200 | 30 |

2.4. Metode Analisis Data

Analisis regresi linear berganda dan metode analisis biaya serta pendapatan diaplikasikan sebagai metode analisis data. Untuk mengetahui pengaruh variabel modal, tenaga kerja, lama usaha, dan promosi *online* terhadap pendapatan UMKM gula jawa, digunakan analisis regresi linear berganda. Adapun penghitungan pendapatan UMKM gula jawa melibatkan kalkulasi total biaya (Khasanah *et al.*, 2022), jumlah penerimaan (Duakajui, 2022), dan pendapatan (Qomariyah, 2021). Berikut adalah persamaan model dari regresi linear berganda yang diterapkan pada penelitian ini.

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan UMKM gula jawa

b_0 = Konstanta

X_1 = Modal (Rupiah/bulan)

X_2 = Lama Usaha (Tahun)

X_3 = Tenaga Kerja (Rupiah)

X_4 = Promosi *Online* (Jika “Iya” bernilai 1 dan Jika “Tidak” bernilai 0)

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

e = Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Umum Daerah Penelitian

Terletak di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Wonogiri memiliki luas wilayah yang mencapai 1.904,32 km². Kabupaten ini dikelola dalam 25 kecamatan. Adapun jumlah desa dan kelurahan yang ada berjumlah 294, yang terbagi menjadi 251 desa dan 43 kelurahan, serta mencakup 2.306 dusun atau lingkungan. Beriklim tropis, Wonogiri mengalami dua musim, yakni musim penghujan dan musim kemarau, dengan bulan Januari dan Februari sebagai puncak musim hujan, di mana curah hujan mencapai lebih dari 320 mm per bulan. UMKM gula jawa di Kecamatan Paranggupito memiliki masalah yaitu pada musim penghujan, produksi gula jawa meningkat hal ini menyebabkan penurunan harga jual dibandingkan dengan musim kemarau.

Paranggupito merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Wonogiri. Kecamatan Paranggupito, yang terletak paling selatan di Kabupaten Wonogiri, berjarak sekitar 68 km dari pusat Kota Wonogiri. Kecamatan ini berbatasan dengan dua provinsi, yaitu Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari segi administrasi, Kecamatan Paranggupito mencakup 8 Desa, 38 RW, dan 127 RT. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonogiri (2022), terdapat tiga desa yang memiliki UMKM gula jawa yaitu Paranggupito, Gudangharjo dan Gunturharjo. Ketiga desa tersebut memproduksi olahan kelapa terbanyak seperti gula jawa.

3.2. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini termasuk ke dalam kategori produktif dengan usia terbilang tidak muda. Rentang usia 35 - 44 tahun. Pelaku UMKM gula jawa di Kecamatan Paranggupito dengan meneliti 30 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023.

Berdasarkan jenis pekerjaan responden sebagian besar responden menjadikan usaha gula jawa sebagai pekerjaan utama sebanyak 22 orang dan sampingan (petani/pegawai swasta) sebanyak 8 orang. Hal ini disebabkan karena mayoritas yang menjadi responden masih dalam kategori produktif.

Berdasarkan tingkat pendidikan di dominasi oleh tingkat pendidikan SD mencapai 43,33% Hal ini disebabkan banyak responden memilih untuk membuka usaha sendiri dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan yang dimilikinya sehingga sulit untuk mendapat pekerjaan lain. Putri dan Nurwati (2021) menyatakan bahwa pendidikan berkontribusi terhadap pembentukan sikap, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan seseorang yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya, tetapi juga bagi masyarakat. Berdasarkan kategori lama usaha pelaku UMKM gula jawa di Kecamatan Paranggupito menjalankan usahanya dalam kurun waktu 1 - 5 tahun dengan persentase sebesar 73,33%. Hal ini dikarenakan ada beberapa UMKM memulai usaha saat pandemi melanda yang membuat pelaku UMKM menjadi produktif. Alifiana (2021) menyatakan bahwa kemampuan seorang pelaku bisnis untuk menilai perilaku

pasar dan perilaku konsumen berhubungan dengan durasi pengalaman yang telah diperolehnya dalam menjalankan usaha tersebut.

3.3. Analisis Biaya dan Pendapatan

a. Penerimaan

Penerimaan UMKM gula jawa di Kecamatan Paranggupito tergantung terhadap jumlah produk yang di hasilkan selama satu bulan serta harga gula jawa per kg. Qomariyah dan Khusnia (2021) menyatakan bahwa pendapatan diperoleh dari hasil perkalian harga produk dengan jumlah produksinya, sebagaimana tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan UMKM Gula Jawa di Kecamatan Paranggupito

| Penerimaan (Rp) | Jumlah UMKM | Persentase (%) |
|-----------------------|--------------|----------------|
| 2.000.000 - 2.500.000 | 10 | 33,33 |
| 3.000.000 - 3.500.000 | 4 | 13,33 |
| 4.000.000 - 4.500.000 | 2 | 6,67 |
| > 5.000.000 | 14 | 46,67 |
| Total | 30 | 100 |
| Rata - Rata | Rp 3.890.000 | |

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

b. Total Biaya

Berdasarkan Baidlowi (2022), total biaya diartikan sebagai akumulasi semua pengeluaran yang tercatat, termasuk biaya tetap dalam menjalankan usaha. Dalam konteks UMKM gula jawa di Kecamatan Paranggupito, total biaya tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang mencakup biaya bahan baku, biaya pengemasan, biaya transportasi, serta biaya peralatan dan modal yang dikeluarkan selama periode satu bulan. Informasi ini disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya UMKM Gula Jawa di Kecamatan Paranggupito

| Total Biaya (Rp) | Jumlah UMKM | Persentase (%) |
|-------------------|-------------|----------------|
| 300.000 - 350.000 | 1 | 3,33 |
| 400.000 - 450.000 | 12 | 40,00 |
| 500.000 - 550.000 | 6 | 20,00 |
| 600.000 - 650.000 | 5 | 16,67 |
| > 700.000 | 6 | 20,00 |
| Total | 30 | 100 |
| Rata - Rata | Rp 532.917 | |

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

c. Pendapatan

Pendapatan UMKM gula jawa tergantung terhadap tinggi rendahnya pendapatan pada keterampilan serta keahlian dan modal yang digunakan untuk menjalankan usaha gula jawa tersebut. Hasil pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan UMKM Gula Jawa di Kecamatan Paranggupito

| Pendapatan (Rp) | Jumlah UMKM | Persentase (%) |
|-----------------------|--------------|----------------|
| < 2.500.000 | 12 | 40,00 |
| 2.500.000 - 3.500.000 | 3 | 10,00 |
| 4.000.000 - 4.500.000 | 15 | 50,00 |
| > 5.000.000 | 0 | 0,00 |
| Total | 30 | 100 |
| Rata - Rata | Rp 3.357.083 | |

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan faktor - faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM gula jawa di Kecamatan Paranggupito. Jumlah penerimaan rata - rata 30 UMKM gula jawa di Kecamatan Paranggupito sebesar

Rp 3.890.000,00. Total biaya UMKM gula jawa di Kecamatan Paranggupito dengan rata - rata sebesar Rp 532.917,00. Jumlah UMKM dengan total biaya terbesar mencapai 12 pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan total biaya pada UMKM gula jawa di Kecamatan Paranggupito memiliki jumlah yang bervariasi. Analisis yang dilakukan pada 30 UMKM gula jawa di Kecamatan Paranggupito menunjukkan bahwa pendapatan mereka berada pada kisaran Rp 4.000.000,00 hingga Rp 4.500.000,00, dengan nilai rata-rata sebesar Rp 3.357.083,00. Pendapatan ini menunjukkan bahwa setiap UMKM gula jawa di wilayah tersebut masih beroperasi dalam skala mikro. Rasmusi *et al.* (2018) menyatakan bahwa tingkat pendapatan ini dipengaruhi oleh keterampilan dan keahlian yang diaplikasikan dalam pengelolaan bisnis.

3.4. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji Normalitas

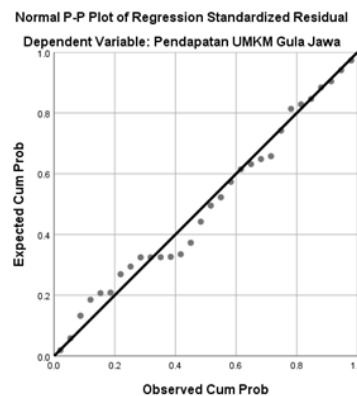
Mengetahui apakah residual data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak adalah tujuan dari uji normalitas, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2018). Uji normalitas diidentifikasi sebagai metode untuk menentukan kenormalan distribusi data. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas

| One Sample Kolmogorov-Smirnov | |
|-------------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Exact Sig. (2-tailed) | 0,200 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Kriteria normalitas dapat dilihat dari grafik normal probability plot (P-Plot), di mana jika data residual tersebar di sekitar garis diagonal pada grafik tersebut, maka data tersebut dianggap normal. Selanjutnya, pada histogram, normalitas terindikasi jika batang tertinggi berada dekat dengan nilai 0, seperti yang ditunjukkan dalam Hasil pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot

Dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas berdasarkan gambar 1. Hasil uji normalitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig.* (2-tailed) atau probabilitas p adalah 0.200. Karena nilai ini, yaitu 0.200, lebih tinggi dari pada tingkat signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas dimanfaatkan untuk menguji korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan hubungan linear yang sempurna antar variabel independen. Sebagaimana ditunjukkan dalam Hasil Tabel 6.

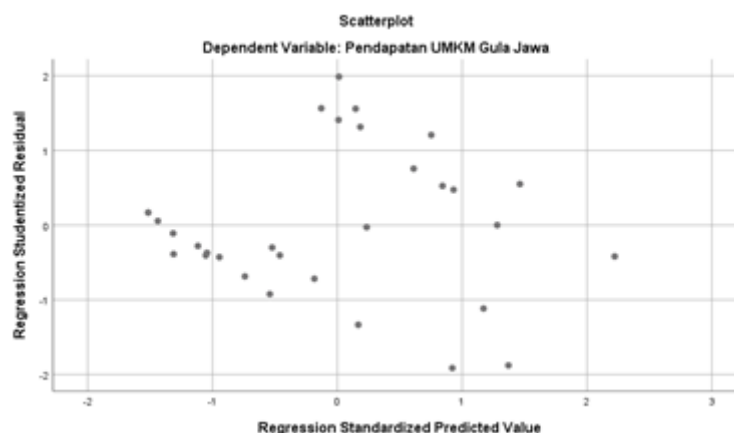
Tabel 6. Uji Multikolinearitas

| Variabel | Collinearity Statistic | | Keterangan |
|-----------------------|------------------------|-------|---------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| Modal | 0,970 | 1,031 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Lama Usaha | 0,947 | 1,056 | |
| Tenaga Kerja | 0,947 | 1,056 | |
| Promosi <i>Online</i> | 0,938 | 1,066 | |

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam menguji model regresi, tujuan utama dari uji heterokedastisitas adalah untuk memastikan bahwa tidak terjadi ketidaksamaan varian residu antarpengamatan. Heterokedastisitas tidak boleh terdapat dalam model regresi yang dianggap baik. Pemeriksaan keberadaan atau ketiadaan heterokedastisitas biasanya dilakukan melalui pemanfaatan scatterplot, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Pada Gambar 2, titik-titik tersebut menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang menandakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Swagumilang dan Pudjihardjo (2023) telah menyatakan bahwa sebuah model regresi yang baik harus bersifat non-heteroskedastisitas, artinya harus memiliki varians yang sama. Sehingga, berdasarkan persebaran data yang ditunjukkan, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi kriteria tersebut.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Widiyanto dan Satrianto (2021), koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Koefisien determinasi, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variansi variabel dependen, jika mendekati nilai 1, menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen meningkat. Terdapat dalam Tabel 7.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|----------|-------------------|
| 0,712 | 0,508 | 0,429 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

e. Uji F

Pengaruh variabel independen seperti modal, tenaga kerja, lama usaha, dan promosi *online* terhadap pendapatan UMKM gula jawa diuji melalui uji F, dengan sampel yang berjumlah 30. Uji F, yang dilakukan untuk memastikan apakah terdapat pengaruh signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, telah menghasilkan data yang terdapat pada Tabel 8. Hipotesis yang diuji menggunakan uji F adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap pendapatan UMKM gula jawa.

Tabel 8. Hasil Uji F

| Model | F | Sig. |
|------------|-------|-------|
| Regression | 6,444 | 0,001 |

3 Sumber : Analisis Data Ptimer, 2024

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Tabel 8, diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen seperti Modal, Lama Usaha, Tenaga Kerja, dan Promosi *Online* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan UMKM Gula Jawa, yang merupakan variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang mana lebih rendah dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari Modal, Lama Usaha, Tenaga Kerja, dan Promosi *Online* terhadap Pendapatan UMKM Gula Jawa.

f. Uji t

Dengan melihat nilai signifikansinya, uji t atau parsial dapat dilaksanakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila nilai signifikansi untuk setiap variabel independen kurang dari $\alpha = 0,05$ dan atau 0,01, maka variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil ini tercantum pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji t

| Model | B | Unstandardized Coefficients | |
|----------------|------------|-----------------------------|-------|
| | | Std. Error | Sig. |
| (Constant) | -1.236,640 | 932,778 | 0.197 |
| Modal | 15,477 | 3,150 | 0,000 |
| Lama Usaha | 2,731 | 77,267 | 0,972 |
| Tenaga Kerja | 4,869 | 3,470 | 0,173 |
| Promosi Online | -245,152 | 553,047 | 0,661 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Dalam Tabel 9, terlihat bahwa modal dan tenaga kerja pada UMKM gula jawa memiliki pengaruh signifikan secara individu terhadap pendapatan, sebagaimana nilai signifikannya $< \alpha = 0,05$, dan untuk beberapa variabel, nilai tersebut $< \alpha = 0,01$. Sebaliknya, variabel durasi beroperasi dan promosi *online*, secara individu, tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karena nilai signifikan mereka melebihi $\alpha = 0,05$. Rahmanda dan Amanah (2021) mengemukakan bahwa modal merupakan elemen krusial dalam pendirian usaha, dan kecukupan modal esensial untuk memastikan kelangsungan operasi usaha.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM gula jawa di Kecamatan Paranggupito telah membawa kepada kesimpulan berikut:

- Berdasarkan analisis biaya dan pendapatan, hasil jumlah pendapatan dengan melihat 30 UMKM gula jawa di Kecamatan Paranggupito dengan rata - rata sebesar Rp 3.357.083,00. Berdasarkan rata - rata pendapatan UMKM gula jawa di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri masih tergolong skala mikro.
- Faktor modal, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, telah teridentifikasi sebagai faktor yang paling mempengaruhi pendapatan UMKM gula jawa berdasarkan analisis regresi linear berganda. Dampak signifikan faktor modal ini yaitu dengan adanya keberadaan modal yang cukup maka kebutuhan untuk keberlangsungan usaha yang akan dijalankan terpenuhi.

5. SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM gula jawa di Kecamatan Paranggupito, beberapa saran berikut dapat diusulkan:

- Perlu adanya inovasi dalam hal produksi untuk meningkatkan daya beli masyarakat serta meningkatkan pendapatan UMKM gula jawa di Kecamatan Paranggupito.
- Sebaiknya pelaku UMKM gula jawa di Kecamatan Paranggupito dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja serta mengembangkan teknologi saat ini dengan memasarkan produk melalui media *online*. Berdasarkan analisis regresi linear berganda, hanya faktor modal yang memiliki pengaruh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidlowi, I. (2022). Analisa Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Produsen Makanan Tahu. *Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, 5(2): 255-266. <https://doi.org/10.37112/bisman.v5i2.2037>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahmanda, E., & Amanah, L. (2021). Pengaruh modal pribadi, harga dan sosial media terhadap pendapatan UMKM. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(10): 33-40.
- Rosita, R., Irmanelly, I., & Ermayani, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Wisata Taman Jomblo Kotabaru Jambi Pasca Pandemi Covid-19). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2): 118-124. <http://dx.doi.org/10.33087/eksis.v11i2.203>
- Rusmusi, I. M. P., & Maghfira, A. N. (2018). Pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(4): 88-102. DOI : <https://doi.org/10.32424/jeba.v20i4.1144>.
- Qomariyah, S. (2021). Analisis Pendapatan UMKM (Studi Kasus Java Fiber Banjardowo Jombang). *Margin Eco*, 5(1): 30-37. <https://doi.org/10.32764/margin.v5i1.1823>
- Se, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Kedai Kopi Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2): 43-56.
- Swagumilang, K., & Pudjihardjo, M. (2023). Analisis faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan usaha mikro dan menengah (UMKM) di era pandemic covid-19 ditinjau dari teori kemaslahatan:(Studi Kasus Pada UMKM Kuliner di Kelurahan Landungsari, Kecamatan Dau, Malang). *Islamic Economics and finance in Focus*, 2(3): 22-40.
- Widiyanto, G., Satrianto, H. (2021). Pengaruh Inovasi Produk, Harga, dan Promosi Terhadap Penambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Kota Tangerang (Studi Kasus Peran UKM Pembuatan Makanan Ringan dan Snack). *ECo-Buss*, 3(3): 120-130. <https://doi.org/10.32877/eb.v3i3.208>
- Wulandari, S. A., & Kemala, N. (2017). Kajian komoditas unggulan sub-sektor perkebunan di provinsi jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(1):134-141. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v16i1.93>